BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam sebagai agama Allah yang mengatur kehidupan di dunia dan untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.[1]

Dakwah sesungguhnya merupakan suatu gejala yang konkrit dan ada di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk penyampaian pesan amar ma'ruf nahi munkar dari da'i (penyampai dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah), melalui suatu saluran yang biasanya disebut media, dan menggunakan berbagai macam metode.[2]

Kegiatan dakwah juga bertujuan untuk merealisasikan segala perbuatan yang telah digariskan oleh Allah SWT yaitu dengan memperjuangkan yang baik (amar ma'ruf) dan meninggalkan yang jelek (nahi munkar) guna meneruskan perjuangan Rasulullah SAW bagi setiap muslim kepada muslim yang lain. Agar dakwah Islam dapat lebih diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.[3] Dengan makna-makna inilah kita dapat memaknai bahwa dakwah tidak menekankan hasil,

---

[1] Djamaludin Ancok dkk, *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama* (Bandung: Puspidai Press, 1995), h. 28.
[2] Masduqi Affandi, *Ontologi Dasar-Dasar Filosofi Dakwah* (Surabaya: Diantama, 2007), h. 2.
[3] Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1998), h. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi mementingkan tugas dan proses. Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk pada kata yang membutuhkan objek. Dalam hal ini menunjuk pada adanya sasaran dakwah. Setidaknya ada tiga komponen dakwah di dalam *event* dakwah, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah).[4]

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas pokok para Rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah kepada kaumnya, agar mereka beriman dan beribadah kepada-NYA, seperti yang digariskan dengan syariat yang dibawanya.

Kemudian setelah Rasulullah SAW tiada, maka berdakwah menjadi tanggung jawab setiap ummatnya, sebagaimana dalam Firman Allah Swt (QS. Al Imran [3] : 104) :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;merekalah orang-orang yang beruntung."[5]

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merebaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era

[4] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10
[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, 1983), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.

Media mampu menggiring opini publik kepada suatu fakta tertentu melalui setting terhadap informasi yang akan dijadikan berita. Maka pada tahap inilah misi dakwah dapat berjalan, informasi yang dianggap tidak memihak kepada dunia muslim dapat ditunda pemberitaannya dan beralih kepada pemberitaan yang bernilai dakwah.

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah bil qalam (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Kelebihan dari dakwah bil qalam yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun Da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat. Dan hadits yang menerangkan tentang dakwah bil qalam adalah *"Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari pada darahnya para syuhada"*. Dari sabda Rasulullah SAW di atas menunjukkan betapa berartinya tinta yang ditorehkan dalam rangka berdakwah sehingga perbandingannya dengan pengorbanan para syuhada'.

Dakwah lewat tulisan sudah dimulai dan dikembangkan oleh Rasulullah SAW dengan pengiriman surat dakwah kepada kaisar, raja-raja, ataupun pemuka masyarakat yang ada. Dan tulisan tentang aktivitas kenabian Rasulullah SAW yang tulis oleh para sahabat dan diberikan kepada para tabi'in, para tabi'in kemudian memberikan kepada perawi-perawi hadits. Dengan kerjasama tersebut akhirnya lahirlah karya-karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnalistik islam yang terkenal, langgeng hingga akhir zaman. Dan dakwah lewat tulisan itu semakin relevan berada di zaman yang serba modern seperti sekarang ini.

Media cetak juga sebagai salah satu media dakwah yang efektif untuk berdakwah bil qalam. Namun pada zaman sekarang ini dakwah bil qalam tidak hanya dilakukan di media cetak saja melainkan juga di internet seperti dikemas dalam blog, website dan artikel-artikel lain yang bisa diakses melalui internet. Dan majalah-majalah yang mengandung sisi dakwah juga bisa diposting di internet dan bisa dibaca oleh jutaan umat. Meskipun Internet merupakan barang baru, namun internet secara langsung berperan dalam menciptakan dunia yang mengglobal.

Inti dari dakwah bil qalam adalah menulis. Menulis laksana mendayung, berlayar dengan pikiran yang dengannya penulis akan menemukan tantangan, pengalaman dan kepuasan. Dengan menulis juga sebagai salah satu metode dakwah yang efektif dan masih relevan hingga sekarang.

Menulis berarti peduli terhadap peradaban dunia, karena tulisan bisa mempengaruhi orang lain dan menjadi referensi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri juga menulis bisa mendatangkan materi dan popularitas. Hal ini menunjukkan peluang berdakwah melalui tulisan sangat prospektif dan efektif.

Salah satu media cetak yang bisa digunakan sebagai media dakwah seperti majalah adalah suatu penerbitan cetak yang ringan dan mudah dibawa kemana-mana, lebih tahan lama dan bisa dibaca kapan saja waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diinginkan termasuk materi dakwah juga bisa dimuat dan dikemas melalui majalah.

Di zaman yang serba modern ini memungkinkan orang sangat sibuk dengan aktifitas yang sangat menumpuk. Sangat sedikit kemungkinan orang untuk meluangkan waktu untuk mendengarkan ceramah dalam majelis-majelis ta'lim, karena tenaga sudah terkuras habis untuk segala macam kesibukan. Buletin sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi keseharian, karena Buletin lebih praktis dan bisa tidak terikat waktu atau bisa dibaca kapan saja.

Buletin mempunyai peran yang sangat penting, di antaranya sebagai alat media informasi yang berisi macam-macam informasi dan berita-berita terbaru mengenai berbagai hal yang diterbitkan secara periodik (bukan harian) bukan mingguan, yang bertujuan sebagai pelengkap hobby yang didalamnya sasaran yang berbeda-beda menurut tujuan fungsi dan isi majalah yang akan disampaikan kepada pembaca.

Terbitan berseri yang direncanakan untuk terbit dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas, secara berkala dan umumnya lebih sering dari pada setahun sekali, dalam setiap terbitan biasanya memuat berbagai karangan. Buletin biasanya memiliki judul yang jelas dan khas, tetapi kebanyakan Buletin diterbitkan oleh suatu himpunan atau lembaga dan memuat berita, laporan konferensi dan kegiatan berkala lainya, judulnya biasanya terdiri atas istilah umum yaitu seperti bulletin, laporan, pewarta dan warta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih edisi atau volume 03 dan 05 tahun 2015, karena pesan yang disampaikan sangat menarik dan bagus, serta pesannya memberikan kiat-kiat dan motivasi dalam meraih kebahagiaan di dunia sampai di akhirat nanti.

Namun tidak semua buletin mengandung pesan dakwah, saat ini buletin yang mengandung pesan dakwah masih lebih sedikit dibanding buletin yang hanya mengandung hiburan belaka tanpa ada pesan keagamaan yang diangkat di dalamnya. Banyak sekali jurnalis-jurnalis muslim yang menyumbangkan karya tulisnya dalam bidang dakwah, namun mereka harus bersaing dengan karya tulis non muslim yang isinya banyak mengandung hal-hal yang tidak menunjukkan keislamian. Cendekiawan muslim harus lebih kritis terhadap informasi dan menginvestasikan kemampuan dalam mengolah gerit pena untuk mensosialisasikan nilai islam sekaligus meng-counter serta men-filter derasnya informasi jahili dari barat.

Saat ini, dakwah melalui media massa semakin marak dilakukan kalangan umat Islam. Munculnya berbagai majalah dan situs Islam di Internet merupakan kenyataan yang tidak bisa diabaikan peranannya adalah penyebaran dakwah Islam.[6] Bahwa informasi merupakan "komoditi primer" semakin menyadarkan kita bahwa media massa adalah lahan subur yang harus dimanfaatkan.

Meskipun kesadaran menggunakan media massa sebagai sarana dakwah mulai tumbuh, lemahnya penguasaan ummat Islam atas media

[6] Salah satu dari nama majalah Islam adalah Aula, Suara Muhammadiyah, Hidayatullah. Sedangkan salah satu situs Islam yang cukup terkenal adalah situs Myquran.com, al-Islam.or.id, laskarjihad.or.id, kisdi.or.id, pesantrenvitual.com, republika.co.id dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa, dan kreatifitas yang dimiliki menjadikan dakwah yang dilakukan melalui media massa kurang produktif. Hal itu terlihat kurang berimbangnya program informasi yang memiliki nilai dakwah di tengah masyarakat dengan program informasi media massa yang memproduksinya budaya Barat (konsumeris, hedonis, pragmatis dan individualis).

Sebagai media informasi, media massa memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku seseorang[7] Bahkan, media massa merupakan *the new source of power* (sumber kekuatan baru) yang menguasai tatanan kehidupan berbangsa, beragama dan bernegara. Dan saat ini, media massa menancapkan ideologinya. Dalam konteks ini, media massa telah dijadikan alat bagi terbentuknya keseragamanan model kehidupan masyarakat yang berkiblat ke *Barat*.

Jika realitas semacam ini dibiarkan terus menerus oleh umat Islam, maka dengan sendirinya, perilaku masyarakat akan meninggalkan nilai lama (agama dan tradisi), yang kemudian beralih pada budaya baru melalui "dunia citra" yang dikembangkan melalui media massa.[8]

Perubahan itu terlihat begitu terasa saat ini, jika sebelumnya media massa khususnya TV, majalah, buletin, koran dan sebagainya berfungsi hanya sebagai media hiburan, namun kini telah beralih peran menjadi pedoman dalam pola pikir masyarakat.

Dengan melihat realitas pergeseran nilai yang terjadi di tengah masyarakat kita, mempersiapkan strategi dakwah secara matang dan

[7]Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.220
[8] Yasraf Amir Piliang, *Posrealitas (*Yogyakarta: Jalasutra), h.469

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh umat Islam (khususnya pada media-media Islami). Hal ini agar fungsi media massa yang selama ini menjadi tuntunan dalam perilaku hidup seseorang, mampu dimanfaatkan bagi syiar Islam.

Kenyataan yang berkembang saat ini, dakwah yang dilakukan para Da'i tidak beranjak dari format lama. Penyampaian Islam melalui ceramah masih saja tetap dilakukan, walau tidak sedikit juga yang mengerti apa yang disampaikan oleh Da'i. Padahal efektifitas media massa justru lebih mengena terhadap masyarakat secara luas dan universal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sosial dakwah, maka memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana nilai jihad bil qalam dalam buletin Al Furqon bila dianalisis melalui strategi wacana The Van Leeuwen ?

Untuk menjawab masalah tersebut, ada dua sub masalah yang harus dijawab

1. Bagaimana nilai jihad bil qalam buletin Al Furqon bila dianalisis melalui strategi *eksklusi* dan *inklusi* ?
2. Bagaimana gramatika bahasa dan aspek ideologi nilai jihad bil qalam yang terkandung dalam buletin Al Furqon ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dalam tema ini, maka peneliti memfokuskan untuk :

1. Untuk mengetahui dan memahami nilai jihad bil qalam buletin Al Furqon bila dianalisis melalui strategi *eksklusi* dan *inklusi*.
2. Untuk mengetahui dan memahami gramatika bahasa dan aspek ideologi nilai jihad bil qalam yang terkandung dalam buletin Al Furqon.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan dapat memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi Fakultas Dakwah, terutama untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan ilmu dakwah yang menjadi pembelajaran utama bagi jurusan tersebut.
   b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam berdakwah, terutama dalam komponen pengalaman kerja redaksi jurnalis dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan kajian ilmu dakwah lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang buletin Al Furqon maupun buletin-buletin lainnya.

b. Diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan bagi peminat atau peneliti dakwah bahwa buletin merupakan salah media dakwah bil qalam yang efektif.

c. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan keilmuan dakwah dan keredaksian media cetak.

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal-hal yang khusus.[9] Menurut Koentjaraningrat konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya. Definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.[10] Definisi konsep ini memberikan gambaran-gambaran konsep yang khusus dan menjelaskan bagian-bagian yang terkandung dalam judul yang diambil.

Konsep – konsep yang diangkat dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian, supaya menghindarkan dari kesalahpahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian, selain itu juga bermaksud agar

[9] Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 12.
[10] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang diajukan dapat dijelaskan atau digambarkan dengan baik. Penelitian ini berjudul **"Nilai-Nilai Jihad Dalam Buletin Al Furqon (Study Analisis Wacana Theo Van Leeuwen)"**.

Dari judul ini, maka yang menjadi bahan kajian dan perlu mendapatkan penjelasan yakni:

1. Jihad

Jihad menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna di antaranya; usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan, usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga, dan perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam[11].

Jihad menurut bahasa (Arab) berasal dari tiga huruf yaitu *al-jim, al-haa, ad-daa.* Adapun huruf alif pada kalimat itu adalah tambahan.[12] Kata *jihad* mempunyai makna yaitu mengerahkan segenap kemampuan di jalan Allah SWT dalam rangka meninggikan kalimat-Nya, membela agama-Nya, memerangi musuh-Nya, dan juga dalam rangka mencegah kedzaliman, pelanggaran, dan kejahatan. Kemudian menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, makna jihad itu mengandung empat hal, yakni: 1) Berjuang melawan hawa nafsu, 2) Berjuang melawan setan, 3) Berjuang melawan orang kafir, 4) Berjuang melawan orang munafik.[13]

Jihad bil qalam yang merupakan jihad dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun komunal agar timbul dalam dirinya

[11] Ahmad Baihaqi, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2011), h.201
[12] H.A.R Sutan Mansur, *Jihad* (Jakarta: Panji Masyarakat Jakarta, 1982), h. 9.
[13] Haqqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pengertian, sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai unsur pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tanpa ada unsur paksaan.[14] Pesan jihad bil qalam tersebut harus disampaikan kepada orang lain baik secara lisan ataupun tulisan dalam upaya mengubah dari satu situasi ke situasi yang lebih baik dalam upaya menimbulkan pemahaman dalam diri tentang penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini jihad diartikan sebagai jihad bil qalam yang ingin merubah perilaku sosial masyarakat dengan menggunakan media buletin.

2. Buletin

Buletin adalah media cetak berupa selebaran atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga.[15]

Salah satu media dakwah yang hingga kini dan masa yang akan datang masih perlu dikembangkan adalah media cetak atau penerbitan, salah satunya adalah Buletin. Melalui media ini, materi dakwah dapat disebarkan langsung atau diberikan langsung kepada pembaca melalui buletin.

Al Furqon adalah buletin yang diterbitkan oleh Lajnah Dakwah Ma'had al-Furqon, tepatnya Ponpes al-Furqon al Islami. Buletin tersebut menelaah masalah-masalah aktual dalam masyarakat yang diulas dalam perspektif Islam.

---

[14] Taufik Ridwan, *Matahati Pers Islam* (Yogyakarta : Dini Mediapro, 2012), h. 46-48.
[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan judul "Nilai-Nilai Jihad Dalam Buletin Al Furqon *(Study Analisis Wacana Theo Van Leeuwen)*" di sini adalah meneliti materi nilai jihad bil qalam yang terdapat dalam buletin Al Furqon dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Theo Van Leeuwen, terhitung edisi atau volume 03 dan 05 tahun 2015.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi. Untuk mempermudah pemahaman, maka rencana penulisan dalam skripsi analisis wacana ini akan disusun dalam lima bab yang setiap babnya mempunyai isi dan analisa tersendiri mengenai skripsi analisis wacana. Agar skripsi ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih terperinci lagi susunannya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Di antara susunan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I pada bab ini memuat tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi konseptual, dan (e) sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini memuat tentang kajian pustaka, kerangka teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian analisis wacana.

Bab III Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV pada bab ini memuat tentang penyajian dan analisis data yang meliputi deskripsi obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang sudah ada guna mengetahui relevansi antara penelitian yang dilakukan dengan teori tersebut.

Bab V Penutup. Bab ini akan memuat kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang diangkat serta asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id